

Peningkatan Kompetensi Komunikasi Publik Aparatur Desa dalam Membangun dan Mengokohkan Reputasi Pemerintahan Desa

<https://doi.org/10.32509/am.v3i2.1021>

Feliza Zubair², Ade Kadarisman³, Retasari Dewi^{1*}

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Jl. Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Sumedang 45363 - Indonesia

*Email Korespondensi: retasari.dewi@unpad.ac.id

Abstract - *Local community leader is an extension of the government at the village level, his job as a public servant who bridges communication between the government and the community. Good public communication skills need to be possessed by every government staff, include the local community leader, so that government policy is understood and has the support of the entire community. The purpose of improving public communication competency for government staff and local community leaders in Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, is to provide basic knowledge of communication and the use medium of communication for public communication to improve the reputation and image of Desa Cikeruh. The method used in this activity is a survey, public communication training, and assistance in making village profile videos. The results of this activity show that the participants' knowledge of the science of public communication is increasing, participants realize the importance of communication strategies and the use of appropriate media to socialize government policies and participants will try to use communication techniques in their duties as government staff and local community leaders.*

Keywords: *Public communication, reputation, Cikeruh, Jatiangor*

Abstrak - Staff desa adalah kepanjangan tangan dari pemerintah di tingkat desa, tugasnya sebagai pelayan masyarakat yang menjembatani komunikasi antara keduanya. Keterampilan komunikasi publik yang baik perlu dimiliki oleh setiap staff pemerintah agar kebijakan pemerintah dipahami dan mendapat dukungan dari seluruh masyarakat. Tujuan dari peningkatan kompetensi komunikasi publik bagi staff Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, adalah memberikan pengetahuan dasar komunikasi dan pemanfaatan media komunikasi untuk komunikasi publik dalam upaya meningkatkan reputasi dan citra Pemerintah Desa Cikeruh. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survei, pelatihan komunikasi publik, dan pendampingan pembuatan video profil desa. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan peserta mengenai ilmu komunikasi publik bertambah, peserta menyadari pentingnya strategi komunikasi dan penggunaan media yang tepat untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pemerintah dan peserta akan mencoba menggunakan teknik komunikasi dalam tugasnya sebagai staff desa.

Keywords: Komunikasi publik, Reputasi, Cikeruh, Jatiangor

I. PENDAHULUAN

Program pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dirumuskan dalam sembilan agenda, yang lebih dikenal dengan istilah Nawacita. Salah satu dari agenda Nawacita menyebutkan mengenai komitmen Kabinet Kerja untuk membangun Indonesia dengan memperkuat desa dan daerah pinggiran sebagai bagian dari negara kesatuan Republik Indonesia. Komitmen pemerintah meningkatkan pembangunan desa diperkuat dengan keberadaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes PDTT) yang fokus mengawal desa-desa menjadi ujung tombak pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat di daerah pinggiran.

Selain itu pemerintah juga mengalokasikan sejumlah dana untuk pembangunan desa. Tahun 2015 pemerintah mengalokasikan sebesar Rp. 20,7 triliun, dengan rata-rata setiap desa mendapat alokasi sebesar Rp. 280 juta. Tahun 2016 meningkat menjadi Rp. 46,9 triliun, tahun 2017 menjadi 60 triliun dimana setiap desa memperoleh kurang lebih Rp. 800 juta (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017).

Beberapa perubahan kebijakan yang diambil pemerintah pusat tentu berpengaruh pada pola pemerintahan di tingkat desa. Dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014, pemerintah desa diberikan kewenangan yang luas dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintah, masyarakat, adat istiadat, nilai

sosial budaya termasuk anggaran desanya sendiri dengan bepedoman pada 13 Asas Pengaturan Desa. Perubahan yang cukup signifikan ini tentunya menyebabkan perubahan pada tatanan kehidupan bermasyarakat, yang menyebabkan pro dan kontra. Untuk itu diperlukan staff desa yang komunikatif serta informatif untuk mensosialisasikan segala perubahan dan kebijakan yang terjadi, agar citra dan reputasi pemerintah tetap positif, sehingga masyarakat mau mendukung setiap program dari pemerintah desa maupun pemerintah pusat.

Pembangunan desa tidak mungkin dilakukan sendiri oleh aparat desa, namun membutuhkan dukungan, inisiatif, dan peran aktif dari masyarakat. Kegagalan komunikasi yang terjadi antara pemerintah desa dan warga menyebabkan kolaborasi dan sinergi tidak berjalan sinergis. Beberapa kasus yang menunjukkan kegagalan komunikasi antara pemerintah desa dengan warga menyebabkan terjadi perpecahan dan demonstrasi. Kasus yang baru-baru terjadi adalah ketika ratusan warga Desa Kedungunter, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes Jawa Tengah berbondong-bondong mendatangi kantor Balai Desa. Warga menuding Kepala Desa Pramono menggelapkan dana sebesar Rp 90 juta untuk kepentingan pribadi (Yunibar, 2018).

Kasus demonstrasi warga juga terjadi di Desa Plumbon Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Warga menuntut kepala desa untuk mundur. Kasus ini selesai setelah diadakan mediasi yang turut disaksikan oleh Pemerintah Kabupaten Semarang (Sudjatmiko, 2018). Contoh kasus lain adalah ketika Kepala Desa Sokaan, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo dituntut mengembalikan dana program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) yang diduga adalah pungutan liar. Ketika demonstrasi berlangsung, kepala desa tidak bisa ditemui warga. Rumahnya kosong, dan perangkat desa juga takut menemui pendemo (Warta Bromo, 2018).

Kasus-kasus yang dipaparkan hanya sebagian kecil dari yang terjadi di masyarakat. Otonomi yang diberlakukan pemerintah pusat untuk pemerintah desa tidak selalu berjalan ideal sesuai dengan harapan. Kami percaya bahwa masih banyak aparat desa yang jujur dan melaksanakan kewajibannya sebagai pelayan masyarakat, namun hal ini perlu dibarengi dengan keterampilan untuk menjaga hubungan saling pengertian dan saling menguntungkan antara pemerintah dengan warga.

Sebagai akademisi di bidang komunikasi, kami melihat fenomena yang terjadi dikarenakan kurangnya keterampilan komunikasi aparat desa, sehingga kebijakan dan informasi terkait pembangunan desa tidak tersosialisasikan dengan baik. Dibutuhkan strategi komunikasi dan penggunaan media yang tepat dalam upaya memperoleh dukungan dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan.

Salah satu konsep dalam ilmu komunikasi yang dirasa tepat untuk kasus ini adalah komunikasi publik. Komunikasi Publik menurut Denis Dijkzeul dan Moke Markus (2005) adalah kegiatan dan strategi komunikasi yang ditujukan kepada khalayak sasaran (Srisadono, 2018). Sementara itu, Judy Pearson menyatakan komunikasi publik merupakan proses menggunakan pesan untuk menimbulkan kesamaan makna dalam sebuah situasi di mana seorang sumber mentransmisikan sebuah pesan ke sejumlah penerima pesan yang memberikan umpan balik berupa pesan atau komunikasi nonverbal dan terkadang berupa tanya jawab (Pearson, Nelson, Titsworth, & Harter, 2008).

Jadi, komunikasi publik ialah proses penyampaian pesan kepada orang banyak (publik). Komunikasi publik juga bisa dimaknai sebagai proses komunikasi kepada publik untuk menyampaikan informasi mengenai kepentingan publik. Tujuan komunikasi publik itu sendiri untuk memberi informasi kepada sejumlah besar orang mengenai organisasi misalnya mengenai aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil produksi organisasi. Selain itu komunikasi publik juga bertujuan untuk menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi.

Komunikasi publik juga mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi pelayanan dan program yang diadakan oleh pemerintah khususnya pemerintah desa. Pemerintah desa sebagai pelayan masyarakat di tingkat desa harus mampu menyalurkan informasi ke seluruh masyarakat desa. Dengan demikian harus ada keahlian staff desa untuk melakukan komunikasi publik dalam menyampaikan informasi dan pelayanannya.

Staff desa yang menjadi bagian dari pemerintah desa diharuskan mampu berinteraksi kepada masyarakat dalam memberikan informasi program dan pelayanan yang diberikan sehingga diperlukan keahlian komunikasi publik yang baik. Hal ini berfungsi untuk memudahkan staff dalam memperkenalkan program dan pelayanan pemerintah desa kepada publik. Selain itu, bentuk komunikasi publik yang dilakukan oleh para staf pun dapat menjadi penggerak masyarakat menjadi aktif dalam melaksanakan program pemerintahan desa. Bukan hanya untuk masyarakat luas, komunikasi yang digunakan para staf pun dapat

memperlancar kordinasi kerja sesama staff desa dan pihak-pihak terkait lainnya agar dapat bekerja secara harmonis.

Setiap orang dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, termasuk staf desa. Kebutuhan masyarakat akan terus bertambah seiring berjalannya waktu, begitu juga dengan kebutuhan mengenai informasi. Saat ini informasi sudah begitu mudah untuk didapat melalui media internet. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, pemerintah desa harus dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada.

Sebagai upaya kontribusi Universitas Padjadjaran pada masyarakat, maka program Pengabdian Pada Masyarakat yang dijalankan mengambil lokasi di wilayah Jatinangor dan Sumedang. Program PPM ini juga berkolaborasi dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dijalankan oleh mahasiswa. Diharapkan kolaborasi ini dapat menjadi pengalaman yang nyata bagi mahasiswa dalam mengabdikan dan bekerja untuk masyarakat.

Pemilihan Desa Cikeruh sebagai objek PPK-KKN didasarkan observasi awal di Jatinangor. Desa Cikeruh memiliki keunikan karena menjadi salah satu desa yang memiliki status perkotaan dengan klasifikasi desa swasembada, artinya desa ini bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Perkembangan sosial ekonomi desa ini dipengaruhi oleh perkembangan Jatinangor sebagai kawasan pendidikan, dimana terdapat kampus-kampus seperti IPDN, IKOPIN, ITB dan Unpad.

Sejak era kolonial (Teguh, 2019), Desa Cikeruh dikenal dengan pembuat senapan, hingga kini pengrajin bahkan koperasi pengrajin senapan angin masih ada di Cikeruh. Namun karena letak yang kurang strategis, kondisi jalanan yang kurang baik, menyebabkan penjualan semakin sepi, sehingga orang lebih banyak mengenal senapan angin dari Desa Cipacing. Nama Desa Cikeruh pun semakin tenggelam.

Untuk itu Tim Pengabdian Pada Masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Padjadjaran mengadakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya di Desa Cikeruh yaitu “Peningkatan Kompetensi Komunikasi Publik Bagi Aparat Desa dalam Membangun dan Mengokohkan Reputasi dan Citra Lembaga Pemerintahan”.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini merupakan bagian dari sebuah penelitian bertema “Strategi Komunikasi Publik Dalam Membangun dan Mengokohkan Reputasi Institusi pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum di Indonesia.” Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana pada penelitian utama objeknya adalah perguruan tinggi negeri, sedangkan pada kegiatan pengabdian ini objeknya adalah staf desa. PPM yang dilakukan oleh dosen ini kemudian diintegrasikan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Padjadjaran. Hal ini untuk memberi pengalaman mahasiswa dan agar kegiatan KKN lebih terarah.

Pemilihan lokasi Desa Cikeruh, merupakan hasil diskusi antara universitas dengan tim peneliti. Ini juga sebagai bagian dari upaya meningkatkan aksesibilitas Unpad kepada masyarakat, dan meningkatkan hubungan kerjasama Unpad dengan masyarakat sekitar Jatinangor.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

No	Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Masyarakat
1	Survei dan pemetaan	Mengurus perizinan Merumuskan instrument untuk mengukur kemampuan komunikasi aparat desa	Melakukan pendataan di Desa Cikeruh	Aparat desa dan warga memberikan data yang dibutuhkan tim PPM-KKN
2	Pembuatan video profil desa	Mendampingi mahasiswa dalam pembuatan video profil desa	Menjadi pendamping saat pembuatan media promosi kesehatan	Melaksanakan pembuatan video profil bersama mahasiswa
3	Pelatihan			
	Pemberian materi Dasar Komunikasi	Memberikan materi	Menjadi fasilitator pelatihan	Aparat Desa mengikuti kegiatan Peningkatan Kompetensi Komunikasi
	Pemberian materi Komunikasi Publik	Memberikan materi	Menjadi fasilitator pelatihan	Aparat Desa mengikuti kegiatan Peningkatan Kompetensi Komunikasi
	Menyaksikan video	Menyaksikan video profil	Menyaksikan video	Menyaksikan video

	profil desa	desa	profil desa	profil desa
5	Evaluasi	Mengolah data hasil evaluasi peserta pelatihan	Menyebarkan lembar evaluasi	Aparat desa mengisi lembar evaluasi

Ada beberapa metode yang dilakukan pada kegiatan PPM-KKN Integratif ini, yakni lima langkah kegiatan: observasi, rumusan permasalahan, pelaksanaan kegiatan dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Dosen dan mahasiswa, melakukan kunjungan ke desa dalam rangka observasi dan wawancara dengan staf dan warga Desa Cikeruh. Wawancara ini terkait potensi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan budaya yang ada di desa. Isu lain yang menjadi perhatian dari kegiatan ini adalah bagaimana pola komunikasi antar staf desa, media komunikasi yang digunakan, dan bagaimana mereka mengatasi hambatan komunikasi yang ada.

Survey awal dengan cara wawancara terkait kondisi demografi, geografi dan sosial Desa Cikeruh. Tim dosen dan perwakilan mahasiswa melakukan wawancara dengan kepala Desa Cikeruh yang kemudian memberikan beberapa informasi dan rekomendasi kepada mahasiswa yang bertujuan untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan PPM-KKN di Desa Cikeruh, Jatinangor. Dari hasil wawancara diketahui, Desa Cikeruh memiliki luas wilayah 213 hektar, yang terbagi dalam tiga dusun: Warungkalde, Ciawidan, Cikeruhlio. Jumlah rukun warga (RW) sebanyak 11 yang di dalamnya terdapat 46 rukun tetangga (RT).

Survei dan observasi juga dilakukan kepada masing-masing Ketua RW dan RT di Desa Cikeruh untuk mendapatkan informasi mengenai potensi ekonomi, kesehatan, pendidikan dan budaya. Hasil wawancara dilaporkan kepada DPL untuk melihat RW mana yang dijadikan sebagai objek pembuatan video profil Desa Cikeruh.

Dalam bidang ekonomi, di beberapa RW ada yang bekerja sebagai pedagang, tukang ojek, karyawan dan pengelola rumah kost atau kontrakan. Ada juga yang bekerja sebagai petani, serta anggota Polri.

Kesejahteraan warga pada setiap RW di Desa Cikeruh pun berbeda satu sama lain. Dalam bidang kesehatan, di setiap RW terdapat posyandu, baik yang aktif maupun kurang aktif, juga beberapa RW ada yang dekat dengan Puskesmas atau klinik kesehatan. Warga yang sakit lebih sering memeriksakan diri ke puskesmas/klinik terdekat. Tingkat pendidikan warga, setiap RW berbeda. Ada yang warganya pendidikan hingga sarjana, ada pula yang hanya sampai SMA/SMK, SMP, SD. Fasilitas pendidikan pun ada di beberapa RW seperti TK/Paud, SD, SMP. Dalam bidang budaya dan kesenian, beberapa RW memiliki karang taruna, dan melestarikan kesenian reak, calung, kuda lumping, dan kecapi.

Dari hasil wawancara dengan warga Desa Cikeruh diketahui, letak geografis desa yang berada di kawasan pendidikan Sumedang Jatinangor menyebabkan banyak rumah warga yang dijual kepada penduduk luar desa untuk dialihfungsi menjadi tempat kost. Hal ini menyulitkan koordinasi antara pengurus desa dengan warga. Warga masyarakat juga masih banyak yang belum mengetahui kondisi Desa Cikeruh dan potensi daerahnya.

Terdapat potensi yang dimiliki Desa Cikeruh yakni pembuatan kerajinan senapan angin yang telah dilakukan warga selama belasan tahun. Namun potensi tersebut tidak dapat dimaksimalkan karena pihak desa belum mengetahui cara mengembangkan potensinya.

Kebijakan pemerintah terkait Anggaran Dana Desa ternyata menjadikan kesulitan tersendiri bagi pengurus desa. Walau upaya transparansi telah dilakukan dengan memasang baliho penggunaan anggaran di kantor desa, namun kecurigaan akan adanya praktek korupsi dan pemanfaatan dana desa untuk keperluan pribadi tetap ada.

Komunikasi antara pengurus sudah dilakukan melalui aplikasi daring seperti aplikasi WhatsApp, sehingga Tim Pengurus Desa dirasa cukup solid. Namun kendala komunikasi justru pada warga dan bagaimana mempromosikan potensi desa kepada pihak luar. Pasalnya, Desa Cikeruh memiliki potensi untuk maju, sehingga tidak hanya dikenal sebagai daerah *kost-kostan*.

Dalam kegiatan PPM-KKN ini kami mengundang anggota staf Desa Cikeruh untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi komunikasi ini, sehingga anggota staf desa dapat mengetahui cara mempromosikan atau menginformasikan pada warga terkait kebijakan atau potensi Desa Cikeruh. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya memajukan Desa Cikeruh dengan cara memberikan pelatihan komunikasi publik agar dapat memperbaiki kualitas komunikasi publik di desa.

Kemajuan teknologi juga dirasakan warga Desa Cikeruh. Hal ini perlu dimanfaatkan lembaga pemerintahan baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan untuk mempermudah memenuhi keperluannya, salah satunya promosi wilayah. Untuk itu dibuat sebuah video profil desa berisi informasi kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Cikeruh mengenai keadaan desa, seperti potensi desa, keadaan kesehatan, keadaan pendidikan dan lain-lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dibagi dalam dua kegiatan. Kegiatan pertama dilaksanakan di Ruang Serba Guna Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor. Kegiatan pelatihan komunikasi publik ini diikuti oleh 25 orang staf desa yang terdiri dari kepala desa, pegawai kantor desa, ketua rukun warga (RW), ketua rukun tetangga (RT), serta beberapa tokoh masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim Dosen Fikom Unpad

Materi pertama disampaikan oleh Retasari Dewi, M.I.Kom, tentang Dasar Komunikasi. Peserta diajak bermain peran untuk mengetahui betapa rumitnya komunikasi antar manusia, karena pada pelaksanaannya melibatkan *frame of reference* dan *field of experience* dari tiap peserta komunikasi. Setelah itu peserta diinformasikan terkait komponen-komponen dalam komunikasi dan bagaimana hambatan di tiap komponennya.

Sesi kedua yang menjadi inti dari pelatihan disampaikan oleh Ade Kadarisman, S.Sos.,M.T., M.Sc, Kepala Kantor Komunikasi Publik Universitas Padjadjaran, dengan tema komunikasi publik dalam mengokohkan reputasi dan citra lembaga pemerintahan. Pembicara menyampaikan pengalamannya selama menjadi kepala kantor komunikasi publik Unpad selain pengalaman menjadi tim SDGS Unpad.

Di akhir acara ada tanya jawab untuk perangkat desa yang hadir. Beberapa perangkat desa juga meminta saran kepada pemateri berkaitan dengan situasi kondisi komunikasi publik yang ada di kantor Desa Cikeruh.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Peningkatan Kompetensi Komunikasi Publik

Pengurus Desa Cikeruh antusias mengikuti kegiatan pelatihan komunikasi yang dilakukan. Pelatihan dimulai tepat waktu, meskipun kondisi cuaca saat itu hujan deras. Peserta tak segan bertanya dan berdiskusi dengan pemateri pelatihan. Peserta juga terlibat dalam kegiatan kuis dan *roleplay* bersama pemateri. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mahasiswa PPM-KKN Desa Cikeruh menjadi fasilitator kegiatan.

Kegiatan kedua dari rangkaian PPM-KKN ini adalah pembuatan video profil Desa Cikeruh. Kegiatan ini dilakukan selama rentang waktu kegiatan PPM-KKN. Dimulai dengan pengambilan gambar di Desa Cikeruh serta potensi yang ada di tempat tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKNM-PPM. Setelah itu, dilakukan *shooting* tambahan potensi di Desa Cikeruh dan ruang publik seperti posyandu dan sekolah. Pengambilan gambar bersama Kepala Desa juga dilakukan di ruang kerjanya di Kantor Desa Cikeruh.



Gambar 3. Pengambilan Gambar Desa Cikeruh oleh Tim Mahasiswa

Setelah seluruh kegiatan pengambilan gambar selesai, proses editing dilakukan. Diskusi antara Tim mahasiswa dan Tim Dosen dilakukan selama proses editing agar mendapatkan hasil yang baik. Setelah proses editing selesai, dilakukan proses *screening* atau nonton bersama pengurus desa, agar mendapatkan masukan dari pihak desa dan sebelum ditampilkan ke publik.

Video profil itu menjadi inspirasi bagi pemerintah desa untuk dapat melakukan komunikasi publik dengan memanfaatkan media yang lebih populer dan mudah diakses. Dengan memanfaatkan jaringan internet melalui website dan aplikasi seperti YouTube, Facebook, Instagram diharapkan dapat lebih banyak diterima oleh masyarakat. Dengan adanya kreativitas dalam melakukan komunikasi publik akan membuat Desa Cikeruh memiliki nilai lebih dan memberikan efisiensi waktu, tenaga.



Gambar 4. Foto Bersama usai pelatihan

Untuk memastikan bahwa upaya positif hasil kerjasama antara Unpad melalui tim dosen, mahasiswa dan masyarakat dalam membangun reputasi dan citra lembaga pemerintahan Desa Cikeruh dapat terus dilaksanakan, perlu ada upaya tindak lanjut. Upaya ini sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan antara lembaga dengan masyarakat. Video yang dibuat oleh Tim Mahasiswa dan Dosen diberikan kepada pihak Desa Cikeruh untuk digunakan sebaik-baiknya. Kami menyarankan untuk mengaktifkan saluran komunikasi dengan warga melalui media social seperti facebook, Instagram, youtube dan website resmi Desa Cikeruh.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemerintah desa maupun perwakilan warga tingkat Rukun Warga (RW) maupun Rukun Tetangga (RT) Desa Cikeruh, disimpulkan bahwa desa itu membutuhkan kemampuan komunikasi untuk meningkatkan reputasi desanya. Pemanfaatan media komunikasi berjejaring menjadi penting sebagai media penyampai pesan kepada warga desa dan masyarakat luas.

Dengan dilaksanakannya program PPM-KKN ini diharapkan bentuk komunikasi publik khususnya di dalam lembaga pemerintahan desa dapat dibenahi menjadi lebih baik, karena lembaga pemerintahan desa berkewajiban untuk memberikan segala jenis informasi yang dibutuhkan masyarakat secara tepat guna. Diperlukan program berkelanjutan didalam membenahi komunikasi publik pada lembaga pemerintahan desa agar tiap periode kepengurusan tidak perlu membenahi hal yang sama.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pelatihan komunikasi untuk aparat pemerintah Desa Cikeruh ini merupakan bagian dari program PPM-KKN Intergratif, diinisiasi oleh Universitas Padjadjaran. Kegiatan ini terselenggara berkat kerjasama antara dosen, mahasiswa dan masyarakat. Untuk diucapkan terimakasih dan apresiasi kepada pemerintah Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terimakasih disampaikan kepada warga Desa Cikeruh, dan para mahasiswa yang selama dua bulan bekerja bersama mengabdikan pada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Dijkzeul, D., & Markus, M. (2005). *Public Communication Strategies of International Humanitarian Organizations*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Buku Saku Dana Desa: Dana Desa untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Pearson, J. C., Nelson, P. E., Titsworth, S., & Harter, L. (2008). *Human Communication*. New York: McGraw Hill Higher Education.
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Srisadono, W. (2018). Komunikasi Publik Calon Gubernur Provinsi JawaBarat 2018. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2).
- Teguh, I. (2019, Maret 25). *Tirto.id*. Retrieved from Tirto: <https://tirto.id/sejarah-bedil-cikeruh-penumpang-ditii-bertahan-hingga-zaman-kiwari-dkcP>
- Warta Bromo . (2018, Mei 7). *Beranda/ Peristiwa*. Retrieved from wartabromo.com: <https://www.wartabromo.com/2018/05/07/tak-kembalikan-dana-pts1-kepala-desa-sokaan-didemo-warga/>
- Yunibar. (2018, Desember 15). *Daerah/ Jateng/ Detail Berita*. Retrieved from inews.com: <https://www.inews.id/daerah/jateng/diduga-pungli-dana-prona-kades-di-brebes-didemo-warga/398404>.